

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Tanaman Pangan

Tanaman pangan adalah segala jenis tanaman yang dibudidayakan dengan tujuan sebagai sumber makanan pokok. Tanaman pangan biasanya merupakan tanaman yang dapat menghasilkan karbohidrat dan protein. Di Indonesia tanaman pangan yang sering dibudidayakan (Yasir, 2023). adalah sebagai berikut:

- a. Tanaman Padi (*Oryza sativa L.*)
- b. Tanaman jagung (*Zea mays L.*)
- c. Tanaman Ubi Kayu (*Manihot utilissima*)
- d. Sayur Bayam (*Amaranthus sp.*)
- e. Pisang barangan (*Musa acuminata Colla*)
- f. Tanaman pepaya (*Carica papaya L.*)
- g. Tanaman Kelapa (*Cocos mucifera L.*)
- h. Manga (*Mangifera indica L.*)

2.2 Kelompok Tanaman Pangan

Tanaman pangan dibagi menjadi 3 kelompok yaitu, biji-bijian, kacang-kacangan, dan umbi-umbian.

a. Kelompok Biji-bijian.

Tanaman pangan yang termasuk dalam kelompok biji-bijian yang biasa dibudidayakan di Indonesia adalah padi (*Oryzae sativa*) dan jagung (*Zea mays*). Padi merupakan tanaman pangan yang paling umum dijumpai tak hanya di Indonesia, bahkan hampir di sebagian besar dunia, telah bergantung pada padi. Padi sebagai makanan pokok menjadi komoditas utama yang sangat dibutuhkan sehingga kegagalan panen dapat menyebabkan kematian dan kelaparan yang luas. Semakin meningkatnya jumlah penduduk, menyebabkan semakin meningkat pula kebutuhan akan padi (Sahri *et al.* 2022).

b. Kelompok Kacang-kacangan.

Tanaman Kacang-kacangan yang umum dibudidayakan di Indonesia adalah kacang tanah, kacang hijau dan kedelai. Meskipun bukan penghasil karbohidrat, kedelai merupakan pangan utama karena mengandung sumber protein. Kedelai umumnya dikonsumsi masyarakat dalam bentuk tempe, tahu atau kecap, dan kedelai memiliki polong yang dapat membuka di kedua belah sisinya. Tanamannya berbentuk perdu pendek, berbunga seperti kupu-kupu. Bunga kedelai termasuk bunga yang sempurna dimana pada setiap bunganya terdapat bagian betinanya (bakal buah). Bunga kedelai dapat penyerbuk sendiri pada waktu bunga mulai mekar, karena serbuk sari dan putiknya masak pada waktu yang bersamaan. Cara tersebut menyebabkan kedelai dapat mempertahankan kemurnian keturunannya.

c. Kelompok Umbi-umbian.

Umbi adalah organ tumbuhan yang mengalami perubahan bentuk menjadi tempat cadangan energi. Tumbuhan menyimpan karbohidrat (pati), protein, dan mineral yang penting dalam umbi. Tumbuhan akan menggunakan cadangan energi ini ketika kondisi lingkungan tidak menguntungkan seperti sulitnya mendapat zat hara dari dalam tanah pada musim kemarau. Umbi juga memperkuat struktur tumbuhan didalam tanah sehingga tumbuhan dapat berdiri kokoh. Tanaman yang termasuk ke dalam kelompok umbi-umbian umumnya adalah kentang, ubi jalar, ketela pohon dan talas. Kentang merupakan tanaman dataran tinggi pada kisaran 1000 hingga 3000 meter di atas permukaan laut, kentang akan tumbuh optimal pada tanah yang bertekstur lempung, berdebu dan berpasir, serta dibutuhkan waktu sekitar 90-180 hari sebelum kentang siap dipanen (Sahri *et al.* 2022).

2.3 Pangan

Pangan merupakan kebutuhan esensial bagi manusia untuk bertahan hidup. Faktor ketahanan pangan menjadi syarat utama dalam pembangunan nasional, hal ini karena kebutuhan akan pangan sangat erat dengan ketahanan sosial, stabilitas ekonomi dan stabilitas politik dan keamanan atau ketahanan nasional. Untuk menciptakan sumberdaya manusia yang bermutu diperlukan dukungan ketersediaan pangan yang cukup (Enirawan *et al.* 2014). Berdasarkan UU No.18/2012 tentang pangan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah mampu mutunya, aman, beragam, bergizi, merata terjangkau, tidak bertentangan dengan agama keyakinan, budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

2.4 Pertanian/Perkebunan Masyarakat

Menurut Undang-Undang tentang perkebunan yaitu UU No 18 tahun 2004 adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanaman atau media tumbuhan lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah, dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Perkebunan merupakan usahah agroindustri yang dimulai dari mengusahakan tanaman tertentu dan oleh konsumen. Dengan pengertian ini maka perkebunan tidak menunjuk atau membatasi pada komoditas tertentu, melainkan semua komoditas tanaman, yang hasilnya diolah dan diperuntukan terutama bukan bagi pasar lokal, melainkan pasar nasional sampai pasar pasar global; maka dikenal adanya perkebunan tebu, perkebunan sawi, nanas, perkebunan pisang dan sebagainya.

Istilah komoditas perkebunan umumnya merujuk kepada sekelompok tanaman atau komoditas tertentu, berdasarkan Keputusan Menteri pertanian No 511/Kpts/PD 310/9/2006 tentang jenis komoditas tanaman di rektorat jenderal perkebunan, direktorat jenderal hortikultura, lingkup komoditas perkebunan

meliputi 124 jenis tanaman ditambah 2 kelompok tanaman penunjang perkebunan yaitu kelompok tanaman penutup tana serta kelompok tanaman pupuk hijau, sedangkan komoditas yang di bawah binaan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan meliputi kelompok tanaman padi dan palawija, kacang-kacangan dan umbi-umbian sementara komoditas di bawah binaan direktorat jenderal hortikultura meliputi kelompok komoditas buah-buahan, dan sayuran, fitofarmaka, dan tanaman hias secara singkat dapat dikatakan bawah

Komoditas perkebunan meliputi komoditas selain tanaman pangan dan hortikultura dengan demikian jenis komoditas perkebunan demikian jenis komoditas perkebunan demikian luas yang kemungkinan akan terus bertambah dengan ditemukannya manfaat tumbuhan tertentu yang dapat digunakan sebagai bahan baku industri tertentu dari 124 komoditas perkebunan tersebut, komoditas perkebunan yang utama adalah ubi kayu, kelapa, jagung, tebu, dan nanas menjadi komoditas perkebunan yang menjadi unggulan di Provinsi Papua.

2.5 Penelitian Tanaman Pangan di Indonesia

Penelitian terkait inventarisasi tanaman pangan berbagai tempat cukup banyak dilakukan. Beberapa diantaranya “Identifikasi tumbuhan sumber pangan di hutan Tembawang desa Aur Sampuk kecamatan Sengah Temila kabupaten Landak” (Sumarlin, dkk., 2015). yang menemukan 50 jenis tanaman, dimana 30 jenis merupakan tanaman budidaya dan 20 jenis lainnya merupakan tumbuhan liar. Penelitian lainnya oleh Lunga dan Simonapendi (2017) tentang “Inventarisasi tanaman pangan pada pekarangan masyarakat lokal Papua di distrik Heram kota Jayapura” yang menemukan 45 jenis tanaman pangan yang di dimanfaatkan oleh masyarakat. Penelitian tentang “Pengetahuan lokal tanaman pangan dan pemanfaatannya pada masyarakat suku Using Kabupaten Banyuwangi” (Nurchayati dan Ardiyansyah, 2019). menemukan 40 jenis tanaman pangan. (Wakhidah dan Silalahi, 2020). melakukan penelitian “Keanekaragaman tanaman pekarangan dan pemanfaatannya sebagai bahan pangan oleh masyarakat Tanjungan di Kabupaten Tanggamus, Lampung” dan menemukan 66 jenis tanaman pangan.

Penelitian “Jenis-jenis tanaman pangan pokok dan kearifan lokal dalam pemanfaatannya sebagai cadangan makanan di desa Alas kecamatan Kobalima Timur kabupaten Malaka” oleh Boro, dkk. (2020) menemukan 13 jenis tanaman pangan. Julung dkk. (2021) melakukan penelitian “Identifikasi tanaman pangan yang dibudidayakan di masyarakat Suku Dayak Jangkang, dusun Kobang, Desa Jangkang Benua, Indonesia dan menemukan 39 jenis tanaman pangan. Penelitian lainnya oleh Yassir dan Hartono (2023) dengan judul “Inventarisasi tanaman dan pemanfaatannya sebagai bahan pangan di Desa Lawe Loling sepakat Kecamatan Lawe Sigala-gala kabupaten Aceh Tenggara yang menemukan 8 jenis tanaman tanaman pangan.